

PENINGKATAN HAFALAN AL-QUR'AN MELALUI METODE TALAQQI

Rosyidatul 'Ilmi¹, Suhadi², Mukhlis Faturrohman³

Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta

¹rosyiroso0509@gmail.com, ²Suhadi@iimsurakarta.ac.id, ³mukhlisfr70@gmail.com

Abstrak: *The purpose of this study was to determine the implementation of the talaqqi method of learning tahfidzul Qur'an. This research is descriptive qualitative. The subject of this research is MI Al-Islam Grobagan Surakarta. Observations, interviews, and documentation are tools for data collection. While the data analysis technique uses data redaction, data presentation, and data verification. The results of this study indicate that the improvement of the memorization of the Qur'an through the Talaqqi method goes well through the planning, implementation, and evaluation processes. With the Talaqqi method, there are many students whose memorization quality increases to 80%, according to the target set by the foundation and the Ustadz. The increase in the target of memorization is because it is supported by the factor of supporting students' memorization activities, namely learning Tahsin, which is useful in developing the ability to read the Qur'an and then the support from parents, a beautiful and comfortable place for memorizing the Qur'an. In addition, there is an inhibiting factor, namely the lack of tutors for Tahfidz subjects. There is a sense of laziness in students and lack of time management.*

Keywords: *Improvement, Memorization of the Qur'an, Method*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an ialah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan perantara malaikat jibril, diriwayatkan secara mutawattir, membacanya di nilai sebagai ibadah. Kebenaran Al-Qur'an dan keterpeliharaannya sampai saat ini semakin terbukti. Al-Qur'an telah memberikan penegasan terhadap kebenaran dan keterpeliharaannya, sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharannya. (Q.S Al-Hijr: 9)¹ Menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas yang kaitannya sangat erat dengan kerja memori dalam otak, sehingga sebagai seorang Muslim wajib membaca, menghafal dan memahami dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.² Pentingnya Menghafal Al-Qur'an adalah Al-Qur'an merupakan suatu kebutuhan bagi setiap Muslim dalam melafalkan surat-surat ketika sholat. Dan harus menjadi kebiasaan umat Muslim guna meningkatkan kemampuan dan ketaqwaan untuk memperoleh ketentraman jiwa, sehingga akan menjadi obat dalam keadaan keluh kesah.³ Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang menjadi pedoman dan petunjuk dalam kehidupan baik dunia maupun akhirat.⁴ Al-Qur'an diturunkan untuk dibaca, dipelajari, dipahami, diyakini dan diamalkan untuk memperoleh kebahagiaan di dunia maupun akhirat.⁵

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Karya Toha Putra, 2019)

²Bahrul Amalia, *Agar Orang Sibuk Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pro U Media, 2013), Hlm.15

³Yusron Masduki, *Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an*, *Jurnal Studi Islam*, Vol.14, No.1, (2018), Pp 18-35, DOI: <https://doi.org/10.19109/medinate.v14i1.2362>

⁴ Muhammad Hamdani, *Penerapan Metode membaca Al-Qur'an pada TPA di Kecamatan Amuntai Utara*, *Jurnal Ilmiah Al-Qolam*, Vol.1, No.24, (2017), Pp. 90-97. DOI: <http://dx.doi.org/10.30868/ei.v8i2.508>

⁵ Saied Al-Makhtum, *Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan*, (Ponorogo: CV Alam Pena. 2016), Hlm. 25

Di Indonesia saat ini ada beberapa lembaga pendidikan yang terdapat program Hafidzh Qur'an, yang bertujuan untuk menyeimbangkan antara pendidikan umum dan pendidikan keagamaan, sehingga tidak ada kesenjangan diantaranya terutama program menghafal Al-Qur'an.⁶ Dalam UUD RI Nomer 20 Tahun 2003 pada Bab II Pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab.⁷ Guru merupakan suatu profesi yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan. Di samping dengan keahliannya, sosok guru ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya, profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa Negara dan agamanya. Guru professional mempunyai tanggung jawab social, intelektual, moral dan spiritual.⁸

Pada hakikatnya menghafal Al-Qur'an itu tidak semudah menghafalkan lagu atau syair. Dalam proses menghafal Al-Qur'an suatu metode sangatlah penting, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Metode menghafal Al-Qur'an adalah cara atau jalan yang harus ditempuh dalam proses menghafal Al-Qur'an agar dapat menghafal dengan baik dan benar.⁹ Dalam menghafal Al-Qur'an terdapat ragam metode. Ada 5 Metode untuk menghafal Al-Qur'an, diantaranya: *Takrir, Wahdah, Talaqqi, Kitabah dan Tasmi'*.¹⁰

1. *Metode Takrir* yaitu metode dengan mengulang atau mensima'kan hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Metode takrir adalah metode yang efektif digunakan dalam menghafal Al-Qur'an karena selain menambahkan hafalan para penghafal juga harus mengulangnya setiap saat. Metode takrir ini sangat penting sekali diterapkan, karena menghafalkan serat menjaga hafalan merupakan suatu kegiatan yang sulit dan kadangkala terjadi kebosanan. Takrir sebagian dari proses menghafalkan Al-Qur'an yang juga sebagai kunci keberhasilan dari semua yang diusahakan dalam menghafalkan dan menjaga hafalan pada diri seseorang.¹¹
2. *Metode Wahdah* adalah metode menghafalkan Al-Qur'an dengan menghafal satu per satu ayat-ayat yang hendak di hafalkan. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat

⁶Yaya Suryana, Manajemen Program Tahfidzul Al-Qur'an Berbasis Metode Yaddain, Jurnal Islamic Education Manajemen, Vol.3, No.20, (2018), Pp 15-35, DOI: 1015575/isema.v3i2.5014

⁷Fatin Nadia Siregar, Manajemen Program Pendidikan Hafidzh Qur'an dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an di SMP Al-Hikmah Medan Marelan, Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran, Vol.1, No. 2, (2022), Pp 86-103, DOI: <https://doi.org/10.56114/edu.v1i2.265>

⁸Abdul Hamid, Guru Profesional, Al Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan, Vol. XVII No. 32, (2017), Pp. 278-285, DOI: <https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v17i2.26>

⁹Akmal Mundiiri & Irma Zahra, Implementasi Metode Stifin Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dirumah Stifin di Paiton Probolinggo, Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies), Vol.5, No. 2, (2017), Pp 202-223, DOI:<https://doi.org/10.15642/jpai.2017.5.2.201-223>

¹⁰Raisya Maula Ibnu Rusyd, Panduan Tahsin, Tajwid, Dan Tahfidz Untuk Pemula, (Yogyakarta: Saufa, 2015), Hlm 173.

¹¹Mughni Najib, Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al-Qur'an Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk, Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, Vol.8, No. 3, (2018), Pp. 333-342, DOI: <https://doi.org/10.33367/intelektual.v8i3.727>

dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola bayangannya. Setelah benar-benar hafal baru dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya.¹² Adapun metode wahdah yang perlu dilakukan, menurut Ahsin W. Al Hafidz, metode wahdah adalah menghafal satu persatu ayat-ayat yang hendak dihafalkan. Sehingga secara sederhana metode wahdah adalah metode untuk menghafalkan Al-Qur'an dengan satu persatu secara berulang-ulang hingga benar-benar hafal, kemudian lanjut ke ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama. Ada beberapa faktor pendukung dalam penerapan metode wahdah: usia yang ideal, manajemen waktu, tempat yang ideal, tahapan kerja dalam memori, dan kaidah-kaidah dalam menghafal Al-Qur'an.¹³

3. *Metode Talaqqi* adalah merupakan salah satu metode yang pertama dalam pembelajaran Al-Qur'an, sebagaimana dalam sejarah Islam, metode talaqqi ini sudah dipakai pada zaman Rasulullah dan para sahabat. Metode talaqqi pengajaran hafalan dimana guru dan murid berhadapan secara langsung pada pembelajaran Al-Qur'an dengan cara guru membaca terlebih dahulu kemudian siswa mendengarkan dan menirukan yang telah dibacakan.¹⁴
4. *Metode Kitabah* adalah metode dengan cara menulis Arab. Pembelajaran menulis dalam bahasa arab tidak dapat dilepaskan dari pembelajaran membaca. Pembelajaran menulis merupakan pembelajaran ketrampilan penggunaan bahasa arab dalam bentuk tertulis. Ketrampilan menulis adalah hasil dari ketrampilan mendengar, berbicara dan membaca. Pembelajaran menulis berlangsung secara berjenjang bermula dari menyalin sampai dengan menulis ilmiah.¹⁵
5. *Metode Tasmi'* (muroja'ah) adalah metode yang paling efektif untuk menghafal dan menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an. Tetapi, dalam muroja'ah hafalan setiap orang berbeda-beda ada yang proses hafalannya cepat, sebaliknya ada juga yang lambat. Kegiatan *tasmi'* dilakukan pada setiap hari pagi sebelum pembelajaran dimulai.¹⁶

Dalam hal ini metode yang di pakai adalah Metode Talaqqi. Karena metode ini cocok bagi anak-anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai lafadz dan makhrojnya.¹⁷ Mengingat bahwa pentingnya metode dalam proses menghafal Al-Qur'an, maka diperlukan metode yang tepat agar dapat mencapai tujuan yang di harapkan. Lalu, Apakah Metode Talaqqi dapat meningkatkan Hafalan Al-Qur'an siswa di MI Al-Islam Grobagan?

¹²Ahsin.W, Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994) Hlm. 107

¹³Arga Wulang Loh Sandi, Penerapan Metode Wahdah Sebagai Upaya Meningkatkan Tahfidzul Qur'an Siswa, Jurnal Pendidikan Agama Islam (Ta'dibuna), Vol.3, No. 2,(2020), Pp.37-42, DOI: <http://dx.doi.org/10.30659/jpai.3.2.37-42>

¹⁴Azis Rizalludin, Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an, Khazanah Pendidikan Islam, Vol.1, No.1, (2019), Pp. 23-37, DOI: <https://doi.org/10.15575/kp.v1i1.7138>

¹⁵Syamsi Setiadi, Peningkatan Ketrampilan Kitabah Arabiyah Mahasiswa Melalui Metode Tutor Sebaya, Jurnal Al Bayan, Vol.9, No.1, (2017), Pp 32-39, DOI: <https://doi.org/10.24042/albayan.v9i1.1094>

¹⁶Rifatul Ifadah, Penerapan Metode Tasmi' dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa MI, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.4, No.1, (2021), Pp.101-120, DOI: <https://doi.org/10.37542/iq.v4i01.194>

¹⁷Leni Dwi Haryani & Muhtar Arifin Sholeh, Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Di SDIT Ulul Albab Weleri, Jurnal Pendidikan Agama Islam (Ta'dibuna), Vol. 2, No. 2, (2019), Pp 47-52, DOI <http://dx.doi.org/10.30659/jpai.2.2.47-52>

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah mengungkapkan fakta yang ada kemudian dijelaskan secara deskriptif dengan kata-kata dan uraian. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang menghasilkan data tertulis atau lisan dan perilaku orang yang diamati.¹⁸ Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Menurut Kirl dan Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia, baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.¹⁹ Tujuan penelitian kualitatif pada umumnya mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipan penelitian, dan lokasi penelitian.²⁰ Penelitian ini menggambarkan secara objektif dan apa adanya mengenai manajemen pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Talaqqi di MI Al-Islam Grobagan.

Subyek penelitian ini adalah MI Al-Islam Grobagan Surakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif rasional mengenai sebuah fenomena-fenomena.²¹ Kemudian wawancara merupakan metode untuk mengumpulkan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada penyelidikan, pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses Tanya jawab.²² Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, metode cepat, legenda dan lain sebagainya.²³ Sedangkan teknik analisis data yang digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian secara terstruktur yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.²⁴

PEMBAHASAN

Peningkatan Hafalan Al-Qur'an dengan Metode Talaqqi

Al-Qur'an secara Bahasa diambil dari kata *نَزَّارًا - نَزْرًا - نَزْرًا* yang berarti sesuatu yang dibaca. Arti ini mempunyai makna anjuran kepada umat Islam untuk membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an juga bentuk mashdar dari *النَّزْرَةُ* yang berarti menghimpun dan mengumpulkan. Dikatakan demikian sebab seolah-olah Al-Qur'an menghimpun beberapa

¹⁸Lexy, J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), Hlm.167.

¹⁹Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2010), Hlm.6

²⁰Creswell. J, Research Design (Pendekatan Metode Kualitatif, kuantitatif dan campuran), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017)

²¹Zainal Arifin, Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 229.

²²Sutrisno Hadi, Metodologi Research, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), Jilid II, Hal. 193

²³Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi VI, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 231

²⁴Matthew B Milles & A Michael Huberman, Analisis Data Kualitatif, (Jakarta, UI-Press,1992), 16-19

huruf, kata, dan kalimat secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar.²⁵ Al-Qur'an secara istilah adalah firman Allah SWT yang disampaikan oleh Malaikat Jibril dengan redaksi langsung dari Allah SWT. Kepada Nabi Muhammad SAW, dan diterima oleh umat Islam dari generasi ke generasi tanpa ada perubahan.²⁶

Menghafal Al-Qur'an merupakan proses dan usaha menghafal dalam rangka untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW, serta sungguh-sungguh dalam menghafal. Al-Qurthubi menyatakan apabila seseorang mempelajari dan mengamalkan Kitabullah dan Sunnah Nabi-Nya, maka Allah akan memahamkannya serta akan menjadikannya cahaya di dalam hatinya.²⁷ Menghafal Al-Qur'an dengan penghayatan dalam hati, membaca teks Al-Qur'an dengan mempraktikkan dan melafalkannya berulang-ulang. Menghafal Al-Qur'an adalah suatu kebutuhan umat Islam sepanjang zaman.²⁸

❖ Ada beberapa keutamaan dalam membaca Al-Qur'an:

1. Membaca Al-Qur'an adalah perniagaan yang menguntungkan
2. Ketenangan, Rahmat dan Malaikat akan turun karena bacaan Al-Qur'an

❖ Kemudian dalam membaca Al-Qur'an terdapat Adab-Adabnya:

- 1) Berniat membaca Al-Qur'an untuk mendapat Ridho Allah Ta'ala
- 2) Membaca Al-Qur'an dengan tartil dan tajwid yang benar
- 3) Tidak mengeraskan suara ketika disampingnya ada orang yang sedang melaksanakan sholat
- 4) Memulai bacaan dengan membaca Ta'awudz²⁹
- 5) Baca dengan irama yang bagus
- 6) Bacalah dengan tenang atau tidak terburu-buru.³⁰

Meningkatkan hafalan Al-Qur'an ialah suatu kegiatan yang terjadi peningkatan disetiap harinya maupun disetiap tingkat kemampuan yang dimilikinya. Jadi yang dimaksud peningkatan hafalan Al-Qur'an ialah suatu penerapan Tahfidzul Qur'an yang telah dilaksanakan oleh lembaga dengan memilih metode talaqqi sebagai cara dalam pembelajaran tahfidz, tidak lain agar dapat mempermudah peserta didik yang akan menghafalkan Al-Qur'an dengan membaca berkali-kali sampai hafal dengan sendirinya. Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu cara yang dapat meningkatkan kecerdasan. Semakin banyak menghafal, maka otak akan lebih cepat menyerap dan menyimpannya juga akan lebih lama. Jika seseorang sering membaca berulang-ulang Al-Qur'an maka akan meningkatkan otak dalam mencerna informasi. Salah satu ciri orang yang cerdas adalah memiliki daya ingatan yang kuat, menurut LouisThurstone.³¹

²⁵Anshori, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Press,2013), Hlm. 18

²⁶Anshori, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Prees,2013), Hlm. 17

²⁷Meti Fatimah, *Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Klaten*, Vol.16, No.2, (2020), Pp 112-127, DOI: <https://doi.org/10.54090/mu.13>

²⁸Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh*, (Bandung: Syamil, 2004), Hlm.1

²⁹Rustasir, *Panduan Hafalan Al-Qur'an Juz 29*, (Surakarta; Sahabat Al-Qur'an,2021), Hlm.7

³⁰Imam An Nawawi, *At Tibyan Adab Membaca dan Menghafal Al-Qur'an*, (Solo; PQS,2018), Hlm.10

³¹Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: BumiAksara, 2008), Hlm,15

Metode berasal dari kata bahasa Yunani yaitu “meta” dan “hodos”. Meta yang diartikan melalui, sedangkan hodos artinya jalan. Jadi metode merupakan cara melalui sesuatu yang menuntut upaya-upaya, kemampuan untuk mencapai tujuan.³² Metode merupakan cara yang digunakan untuk mengaplikasikan rencana yang telah disusun dalam suatu kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.³³ Metode adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Kata tepat dan cepat inilah yang sering diungkapkan dengan efektif dan efisien. Pengajaran yang efektif artinya pengajaran yang dapat dipahami peserta didik secara sempurna.³⁴ Dengan adanya metode dapat membantu seseorang dalam menentukan keberhasilan menghafal Al-Qur’an dan meningkatkan hafalannya secara terprogram. Disamping itu juga diharapkan dapat membantu hafalan menjadi efektif.³⁵

Salah satu metode hafalan yang mudah dan efektif untuk menghafal anak-anak adalah Metode Talaqqi. Metode talaqqi adalah pengajaran hafalan dimana guru dan murid berhadapan secara langsung pada pembelajaran Al-Qur’an dengan cara guru membaca terlebih dahulu kemudian siswa mendengarkan dan menirukan yang telah dibacakan.³⁶ Metode Talaqqi diterapkan langsung secara *face to face*, dengan cara peserta didik berhadapan langsung dengan guru atau penyimaknya.³⁷ Metode talaqqi sering pula disebut *musyafahah*, yang bermakna dari mulut ke mulut yakni seorang pelajar belajar Al-Qur’an dengan memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan pengucapan makharijul huruf dengan benar.³⁸ Metode Talaqqi merupakan metode yang diajarkan malaikat jibril kepada Nabi Muhammad SAW dalam menyampaikan Al-Qur’an, ketika wahyu pertama kali diturunkan yaitu Surat Al-Alaq ayat 1-5, diturunkan di Gua Hiro. Bahkan dalam beberapa riwayat diceritakan bahwa Nabi Muhammad SAW menTalaqqikan bacaan Al-Qur’an kepada malaikat jibril pada setiap bulan Ramadhan. Metode Talaqqi juga diterapkan oleh Rasulullah kepada para sahabatnya. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an dengan Metode Talaqqi yaitu belajar Al-Qur’an dengan dicontohkan seorang guru, peserta didik menyimak dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru kemudian mengikuti bacaannya dan dikoreksi oleh guru terkait dengan kesalahan-kesalahan yang ada ketika membaca Al-Qur’an. Metode Talaqqi bisa dilakukan secara private (dua orang), dan juga bisa digunakan secara jama’i (bersama). Namun untuk mencapai hasil yang maksimal jumlah peserta didik untuk Metode Talaqqi adalah 3 sampai 10 orang.³⁹ Penggunaan metode talaqqi untuk mempelajari

³²Arifin. Muhammad, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara,1996), Hlm.12

³³A. Majid, Strategi Pembelajaran, Cet.Ke3, (Bandung:PT RemajaRosdakarya,2014), Hlm.193.

³⁴Ahmad Tafsir, Metodologi Pengajaran Agama Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2007), Hlm.23

³⁵Asyafah Abas, Metode Tadabbur Qur’an menurut pandangan siswa, Jurnal Pendidikan, Vol.7, No.6, (2014), Pp 98-105, DOI: <http://dx.doi.org/10.5539/ies.v7n6p98>

³⁶Mashud, Imam, Meningkatkan Kemampuan dalam Setoran Hafalan Al-Qur’an Melalui Metode Talaqqi Pada Siswa Kelas VIB Sekolah Dasar Islam Yakmi Tahun 2018, Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran, (2019), Pp 347-358, DOI: <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v3i2.397>

³⁷Sa’dulloh, 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur’a, (Jakarta: Gema insani, 2008), Hlm. 25

³⁸Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, Menghafal Al-Qur’an Itu Mudah, (Jakarta: Pustaka At-Tazkia, 2008), Hlm. 21

³⁹Azis Rizalludin, Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Al-Qur’an, Jurnal Khazanah Pendidikan, Vol.1, No.1, (2019), Pp 22-37, DOI: 10.15575/kp.v1i1. 7138

Al-Qur'an dianjurkan, karena seseorang belajar membaca Al-Qur'an harus di dampingi oleh guru atau pembimbing, dan tidak dianjurkan untuk menghafal sendiri.⁴⁰

Belajar menghafal Al-Qur'an tidak lepas dari ilmu tajwid, membaca Al-Qur'an harus mengeluarkan huruf-huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimiliki huruf tersebut. Selain itu, begitu pentingnya mempelajari ilmu tajwid karena dengan mengenal dan memahaminya, bacaan Al-Qur'an akan menjadi benar dan baik yang sesuai dengan tajwidnya.⁴¹ Mengamalkan Al-Qur'an atau mengajar Hafalan Al-Qur'an dapat melalui pengucapan yang benar, penggunaan mushaf tertentu, mengatur tingkat menghafal, dan dengan adab-adab yang telah Nabi ajarkan, Peneliti mengklaim bahwa menghafal Qur'an telah memberi dampak yang baik dan memiliki catatan akademik yang luar biasa kepada para penghafal Qur'an.⁴²

❖ Keberhasilan dalam proses menerapkan metode talaqqi sangat ditentukan oleh:

1. Kualitas bacaan guru pembimbing.
2. Penguasaan guru terhadap metode pengajaran.
3. Ketekunan peserta didik dalam memahami dan latihan praktek yang dilakukan secara tertib dan berkesinambungan.⁴³

❖ Adapun Unsur-Unsur Metode Talaqqi sebagai berikut:

- 1) Metode talaqqi harus terdiri dari atas guru yang Hafidz Qur'an,
- 2) Terdapat murid yang sungguh-sungguh berniat menghafal Al-Qur'an.
- 3) Antara guru dan murid harus terlibat aktif dalam menghafal Al-Qur'an.
- 4) Guru akan membaca atau menghafal di depan muridnya dalam rangka memberikan hafalan baru dan memperbaiki kekeliruan ayat-ayat yang dihafal oleh siswa, membenarkan makhorijul huruf.⁴⁴

Dalam setiap metode pasti akan ada Kelebihan dan Kekurangan.

❖ **Kelebihan Metode Talaqqi** ditinjau dari definisi di atas serta berdasarkan hasil beberapa penelitian:

1. Menumbuhkan kelekatan antara pendidik dengan anak, sehingga secara emosional akan menciptakan hubungan yang harmonis.
2. Pendidik dapat langsung membimbing/mengoreksi bacaan anak agar tidak keliru dalam membunyikan huruf.
3. Anak dapat melihat langsung gerakan bibir pendidik dalam mengucapkan makhorijul huruf karena berhadapan secara langsung.

⁴⁰Haq, A. M. I., Peer Mentoring Membaca Al-Qur'an Intensif Melalui Metode Talaqqi, Jurnal Kependidikan, Vol. 2, No. 2, (2016), Pp 150–155, DOI: [org/https://doi.org/10.37150/jut.v2i2.283](https://doi.org/10.37150/jut.v2i2.283)

⁴¹Khotimah, S.H, Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dan Sikap Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika, Hikmah: Journal of Islamic Studies, Vol.15, No.2, (2015), Pp 283-295, DOI:<http://dx.doi.org/10.47466/hikmah.v13i1.83>

⁴²Muhaidi Mustaffa & Muhammad Fathi Yusof, Deskriptif Kualitatif Metode Pengajaran Hafalan Al-Qur'an Wal Qiro'at dan Tingkat Keunggulan Akademik Siswa, Jurnal Ilmu Sosial, Vol.7, No.1 (2016), Pp 34-45 DOI:10.5901/mjss.2016.v7n1s1p79.

⁴³Desi Susanti, Penerapan Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas VIII A Di MTS Babussalam Simandolak Kecamatan Benai, Jurnal Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Vol.3, No.1, (2020), Pp 44-51, DOI: <http://www.ejournal.uniks.ac.id/index.php/JOM/article/view/2008>

⁴⁴Ahsin W. Al-hafizh, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 64.

4. Keberadaan Talaqqi merupakan bagian penting dalam penyebaran Islam, karena ada bagian yang tidak bisa dimiliki oleh metode-metode pengajaran lainnya seperti saling mengerti antara guru dan peserta didik, dan lain lain.
5. Untuk memotivasi dan membiasakan siswa untuk menghafal, karena motivasi anak dalam menghafal masih kurang.
6. Anak menjadi lebih siap untuk menghafal secara mandiri, ketidaksiapan ini karena anak dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an belum sesuai makhrjanya serta tajwid yang belum benar.⁴⁵

❖ **Adapun Kekurangan dalam metode talaqqi:**

- 1) Metode talaqqi tidak dapat digunakan secara klasikal pada kelas yang peserta didiknya berjumlah banyak karena dirasa kurang efektif.
- 2) Tidak efisien, karena membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikan hafalan Al-Qur'an.
- 3) Murid yang IQ nya rendah sangat lama untuk menyelesaikan hafalan.
- 4) Sebagian anak mudah bosan ketika diajarkan tahfidz, apalagi jika ada anak yang sudah hafal secara mandiri sehingga akan cepat bosan kalau melihat teman lainnya yang belum hafal.
- 5) Kurang disiplinnya siswa dalam melakukan setoran hafalan kepada gurunya.⁴⁶

❖ **Ciri-ciri Pembelajaran Metode Talaqqi:**

- 1) *Metode Talaqqi* adalah salah satu metode mengajar menghafal Al-Qur'an peninggalan Rasulullah Muhammad SAW yang terus menerus dilakukan oleh orang-orang setelah Beliau, para sahabat, *tabi'in*, hingga para ulama pada zaman sekarang. Itulah yang kemudian menjadi cetak biru (*blue print*) sistem pengajaran Al-Qur'an di dunia Islam hingga saat ini.
- 2) *Metode talaqqi* diterapkan oleh seorang guru yang hafizh Al-Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifat yang telah dikenal mampu menjaga dirinya.
- 3) *Metode talaqqi* diterapkan secara langsung *face to face* oleh seorang guru kepada muridnya dalam sebuah kelas atau ruang belajar.
- 4) *Metode talaqqi* terbukti paling lengkap dalam mengajarkan menghafal dan membaca Al-Qur'an yang benar, dan paling mudah diterima oleh semua kalangan.
- 5) *Metode talaqqi* sering pula disebut *musyafahah*, yang bermakna dari mulut ke mulut yakni seorang pelajar belajar Al-Qur'an dengan memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan pengucapan *makhrāj* yang benar.
- 6) Dalam belajar menghafal Al-Qur'an, metode *talaqqi* sangat berguna dalam pengajaran ayat-ayat yang belum dihafal dan pengulangan hafalan untuk menguatkan dan melancarkan hafalan.

⁴⁵ Abdul Qawi, Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi di Mtsn Gampong Teungoh Aceh Utara, Jurnal Ilmiah Islam Futura, Vol.16, No.2, (2017), Pp 265-283,

DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/jiif.v16i2.1327>

⁴⁶ Ratnasari Diah Utami & Yosina Maharani, Kelebihan dan Kelemahan Metode Talaqqi dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 dan 30 pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyyah Muhammadiyah, Jurnal UMS, Vol 5, No 2, (2018), Pp. 185-192, DOI: <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i2.7353>

Dari setiap ciri-ciri tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa ciri dari metode *talaqqi* ini yakni metode yang diterapkan secara langsung *face to face* oleh seorang guru kepada muridnya dalam sebuah kelas atau ruang belajar, dimana seorang murid duduk di hadapan gurunya untuk memperdengarkan bacaan Al- Qur'an dengan syarat secara bertatap muka tanpa perantara apapun.⁴⁷

Melalui metode *talaqqi* inilah nantinya menghafal Al-Qur'an bisa berjalan secara efektif, sehingga terwujud lah hasil yang diinginkan yaitu dapat mencapai target yang telah ditentukan oleh ustadz ustadzah, dan menjadi insan Qur'ani yang dapat menghafal dengan baik, benar dan sekaligus mengamalkan ajaran Al-Qur'an dengan baik dalam kehidupannya. Hasil peningkatan hafalan Al-Quran dengan Metode *Talaqqi* adalah anak anak dapat mencapai taerget hafalan yang sudah ditentukan oleh ustadz ustadzah, mempunyai kelancaran hafalan dengan baik dan dengan makhoriul huruf yang benar.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Metode Talaqqi

Di sisi lain dalam setiap metode akan terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung. Adapun faktor pendukung selama keberlangsungan menghafal Al-Qur'an dengan Metode *Talaqqi* di MI Al-Islam Grobagan adalah. *Pertama*, Adanya guru pengampu yang memiliki kemampuan dan ketrampilan membaca Al-Qur'an yang baik dan memiliki jumlah hafalan yang dapat memudahkan pembimbing dalam proses setoran dalam kelas. *Kedua*, Adanya kegiatan penunjang hafalan siswa yaitu pembelajaran tahsin, yang bermanfaat dalam pengembangan kemampuan bacaan Al-Qur'an siswa. *Ketiga*, Adanya dukungan dari orang tua, hal ini yang menjadi siswa terdorong untuk menghafal Al-Qur'an, kemudian adanya motivasi dari guru yang selalu diberikan pada siswa di setiap pembelajarannya. *Keempat*, Tempat Menghafal, hal ini yang sangat mendukung untuk mempermudah dalam menghafal Al-Qur'an. Ketika siswa mendapatkan suatu tempat yang nyaman atau enak untuk mudah menghafalkan Al-Qur'an, maka anak anak tidak akan merasa bosan dalam menghafal Al-Qur'an.⁴⁸ Mengenai Faktor Penghambat: *Pertama*, Kurangnya pengampu mata pelajaran Tahfidz, sehingga pembimbing kurang intensif.⁴⁹ *Kedua*, Munculnya rasa malas pada diri siswa, di sebabkan murid yang bosan menunggu gilirannya untuk dipanggil ke depan oleh gurunya. *Ketiga*, Kurangnya di dalam manajemen waktu, dikarenakan banyaknya siswa yang dipegang oleh satu guru saja, sedangkan idealnya dalam pembelajaran tahfidz, setiap satu guru hanya bisa memegang maksimal 10 anak saja, jika lebih dari itu maka dalam pembelajaran akan kurang efektif. Maka faktor penghambat menghafal Al-Qur'an dengan metode *talaqqi* ini adalah kurangnya motivasi diri dan manajemen waktu.⁵⁰

⁴⁷Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah* (Jakarta: PustakaAt-Tazkia, 2008), Hlm.21

⁴⁸Eko Aristanto, Syarif Hidayatullah & Ike Kusdiyah Rachmawati, *Taud Tabungan Akhirat (Perspektif, Kuttub Rumah Qur'am*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), Hlm. 21

⁴⁹Ni'matussholihah, *Penerapan Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen Tahun Pelajaran 2018/2019*, UMS Library, Vol.9, No.2, (2019), Pp. 56-63, DOI <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/76941>

⁵⁰KurniatI, E, *Oxygen to Live*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), Hlm.15

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Peningkatan hafalan Al-Qur'an melalui proses perencanaan, pelaksanaan dengan menggunakan metode talaqqi hasilnya banyak siswa hafalannya meningkat dan sesuai dengan target yang telah ditentukan oleh ustadz ustadzah. Indikasinya adalah rata-rata mencapai target 80% dari 23 jumlah peserta didik. Ada faktor pendukung dalam meningkatkan hafalan menggunakan metode tersebut yaitu pembelajaran Tahsin selalu berjalan setiap hari, dukungan dari orang tua, tempat hafalan yang indah dan nyaman untuk menghafalkan Al-Qur'an. Kemudian adapun faktor penghambat dari kegiatan tersebut kurangnya pengampu mata pelajaran Tahfidz, ada rasa malas pada diri siswa serta kurangnya manajemen waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas Asyafah, (2014), Metode Tadabbur Qur'an Menurut Pandangan Siswa, *Jurnal Pendidikan*, Vol.7, No.6, Pp 98-105, DOI: <http://dx.doi.org/10.5539/ies.v7n6p98>
- Abdul Rauf, Abdul Aziz. (2004). *Kiat Sukses Menjadi Hafizh*, Bandung: Syamil.
- Abdul, Hamid. (2017). Guru Profesional, *Al Falah: Jurnal Ilmiah KeIslaman dan Kemasyarakatan*, Vol. XVII, No.32, Pp. 278-285. DOI: <https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v17i2.26>
- Ahsin.W. (1994). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara
- Akmal, Mundiri & Zahra Irma. (2017). Implementasi Metode Stifin Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Rumah Stifin di Paiton Probolinggo, *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, Vol. 5, No. 2, Pp 202-223, DOI:<https://doi.org/10.15642/jpai.2017.5.2.201-223>
- Al-Makhtum Saied. (2016). *Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan*, Ponorogo: CV Alam Pena.
- Amalia Bahrul. (2013). *Agar Orang Sibuk Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pro U Media.
- Anshori. (2013). *Ulumul Qur'an*, Jakarta: Rajawali Press.
- Arifin. Muhammad. (1996). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Creswell. J. (2017). *Research Design (Pendekatan Metode Kualitatif, kuantitatif dan Campuran)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama RI. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Karya Toha Putra.
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: BumiAksara.
DOI: <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i2.7353>
- Dwi, Haryani Leni & Sholeh Muhtar Arifin. (2019). Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Di SDIT Ulul Albab Weleri, *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Ta'dibuna)*, Vol.2, No.2, Pp 47-52, DOI: <http://dx.doi.org/10.30659/jpai.2.2.47-52>

- Fatimah Meti. (2020). Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Klaten, *Mamba'ul Ulum*, Vol. 16, No. 2, Pp 112-127, DOI: <https://doi.org/10.54090/mu.13>
- Haq, A. M. I. (2016). Peer Mentoring Membaca Al-Qur'an Intensif Melalui Metode Talaqqi, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 2, No. 2, Pp 150–155, DOI: [org/https://doi.org/10.37150/jut.v2i2.283](https://doi.org/10.37150/jut.v2i2.283)
- Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam. (2008). *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah*, Jakarta: Pustaka At-Tazkia.
- Ifadah Rifatul. (2021). Penerapan Metode Tasmi' dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa MI, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.4, No.1, Pp 101-120, DOI: <https://doi.org/10.37542/iq.v4i01.194>
- Imam An Nawawi. (2018). *At Tibyan Adab Membaca dan Menghafal Al-Qur'an*, Solo: PQS.
- Khotimah. (2015). Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dan Sikap Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika, *Hikmah: Journal of Islamic Studies*, Vol.15, No.2, Pp 283-295, DOI: <http://dx.doi.org/10.47466/hikmah.v13i1.83>
- Mashud, Imam. (2019). Meningkatkan Kemampuan dalam Setoran Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Siswa Kelas VIB Sekolah Dasar Islam Yakmi Tahun 2018, *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol.4, No.2, Pp 347-358. DOI: <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v3i2.397>
- Matthew B Milles & A Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta, UI-Press
- Maula, Ibnu Rusyd Raisya. (2015). *Panduan Tahsin, Tajwid, dan Tahfizh untuk Pemula*, Yogyakarta: Saufa.
- Moleong, Lexy, J. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: RemajaRosdakarya
- Mustaffa Muhaidi & Yusof Muhammad Fatih. (2016). Deskriptif Kualitatif Metode Pengajaran Hafalan Al-Qur'an Wal Qiro'at dan Tingkat Keunggulan Akademik Siswa, *Jurnal Ilmu Sosial*, Vol.7, No.1, Pp.34-45, DOI:10.5901/mjss.2016.v7n1s1p79.
- Najib Mughni. (2018). Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al-Qur'an Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk, *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, Vol.8, No.3, Pp 333-342, DOI: <https://doi.org/10.33367/intelektual.v8i3.727>
- Ni'matussholihah. (2019). Penerapan Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen Tahun Pelajaran 2018/2019, *UMS Library*, Vol.9, No.2, Pp 56-63, DOI: <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/76941>
- Rizalludin Azis. (2019). Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an, *Khazanah Pendidikan Islam*, Vol.1, No.1, DOI: <https://doi.org/10.15575/kp.v1i1.7138>
- Rustasir. (2021), *Panduan Hafalan Al-Qur'an Juz 29*, Surakarta: Sahabat Al-Qur'an
- Sa'dulloh. (2008). *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani.

- Setiadi Syamsi, (2017), Peningkatan Ketrampilan Kitabah Arabiyah Mahasiswa Melalui Metode Tutor Sebaya, *Jurnal Al Bayan*, Vol 9, No 1, Pp.32-39, DOI: <https://doi.org/10.24042/albayan.v9i1.1094>
- Siregar Fatin Nadia. (2022). Manajemen Program Pendidikan Hafidzh Qur'an dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an di SMP Al-Hikmah Medan Marela, *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, Vol.1, No.2, Pp.86-103, DOI: <http://dx.doi.org/10.5539/ies.v7n6p98>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Susanti Desi. (2022). Penerapan Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas VIII A Di MTS Babussalam Simandolak Kecamatan Benai, *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*, Vol.3, No.1, Pp. 44-51, DOI: <http://www.ejournal.uniks.ac.id/index.php/JOM/article/view/2008>
- Tafsir Ahmad. (2007). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Utami Ratnasari Diah & Maharani Yosina. (2018). Kelebihan dan Kelemahan Metode Talaqqi dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 dan 30 pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyyah Muhammadiyah, *Journal UMS*, Vol.5, No.2, Pp.185-192,
- Wulang, Loh Sandi Arga. (2020). Penerapan Metode Wahdah Sebagai Upaya Meningkatkan Tahfidzul Qur'an Siswa, *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Ta'dibuna)*, Vol.3, No.2, Pp.37-42, DOI: <http://dx.doi.org/10.30659/jpai.3.2.37-42>
- Yusron, Masduki. (2018). Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an, *Jurnal Studi Islam*, Vol.14, No.1, Pp 18-35, DOI: <https://doi.org/10.19109/medinate.v14i1.2362>